

# Manajemen Operasional COVID-19 Pada PT.Satnusa Persada Tbk

<sup>1</sup>Rizqi Anantia, <sup>2</sup>Ivan Jones, <sup>3</sup>Jeslin, <sup>4</sup>Shinta Dewi, <sup>5</sup>Vinna Rudianto

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Internasional Batam

<sup>1</sup>[rizqi@uib.edu](mailto:rizqi@uib.edu), <sup>2</sup>2041123.ivan@uib.edu, <sup>3</sup>2041359.jeslin@uib.edu, <sup>4</sup> 2041358.shinta.uib.edu, <sup>5</sup> 2041223.vinna.uib.edu

## ABSTRAK

Virus Covid-19 membawakan banyak masalah dalam kehidupan kita, tidak luput juga bagi perusahaan. Semenjak terjadinya Covid-19, semua negara mengalami penurunan ekonominya secara drastis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dijalankan sesuai semestinya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh manajemen operasional PT Sat Nusapersada Tbk dalam kegiatan operasionalnya dari sebelum hingga masa pemulihan Covid-19

**Kata Kunci:** COVID19, Operasional, Manajemen

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 tercatat telah merenggut banyak nyawa manusia, setidaknya ada sekitar 4.102.539 yang terkena wabah Covid-19 di seluruh dunia (Fitriyani et al., 2020). Akibat yang diciptakan Covid-19 adalah ekonomi global terus melambat sehingga menembus angka -1,1% pada tahun 2020 berdasarkan prediksi JP Morgan (Iskandar et al., 2020). Menurut Yamali & Putri (2020), hal tersebut berkaitan dengan melambatnya perekonomian di Tiongkok dari 6,1% menjadi 3,8% pada tahun 2020, dengan prediksi akan terus menyusut sampai 0,1% jika tidak segera ditangani, dikarenakan Tiongkok memiliki posisi urutan kedua sebagai negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Pada masa pandemi banyak perusahaan yang mendapat kerugian dan banyak juga perusahaan yang mendapat keuntungan dari dampak Covid-19. Virus Covid-19 membuat masyarakat menjadi resah, takut, dan panik, sehingga tidak sedikit masyarakat yang kesulitan dalam mempertahankan kehidupannya, begitu juga yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia.

Aktivitas ekonomi serta bisnis turut terpengaruh dengan adanya virus ini, terutama perusahaan besar yang mana investasinya ditarik oleh pengusaha luar, begitupun dengan perusahaan industri yang melakukan pemberhentian massal sehingga banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan mencoba bertahan hidup (Kamaludin Yusup et al., 2020). Namun sebagian pengusaha juga ada yang berpindah haluan ke dalam bisnis yang sesuai dengan masa pandemi, seperti bisnis sabun cuci tangan yang sudah pasti digunakan semasa pandemi. Menurut Rohmah (2020), dampak virus ini berbeda di setiap negaranya, bagi sebagian perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kesehatan mungkin akan menguntungkan, sedangkan bagi perusahaan biasa sangat merugikan, sehingga sebagian perusahaan harus menutup usahanya.

Manajemen operasional berkaitan dengan kegiatan produksi, yaitu kegiatan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa setelah terjadinya proses operasional, dan biasa dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Manajemen operasional terjadi ketika adanya perubahan nilai pada suatu benda dengan penambahan beberapa komponen pada benda tersebut. Manajemen memiliki peran yang sangat penting pada suatu perusahaan dalam terwujudnya visi serta misi perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan yang buruk akan menghambat perkembangan dan tujuan perusahaan. Ketika berhadapan dengan suatu masalah, perusahaan harus segera mengatur ulang sistem pada perusahaan tersebut. Masalah bisa datang tanpa diduga, dalam artian perusahaan harus siap dan

sigap dalam menghadapi berbagai masalah yang akan datang. salah satunya adalah datangnya Covid-19 yang membuat para pengusaha panik, akan tetapi dengan mengubah sistem manajemen pada perusahaan maka perusahaan tersebut mampu bertahan.

Menurut Effendi (2021), penerapan konsep sustainability merupakan dasar terpenting dalam kegiatan operasional, karena paradigma perusahaan bukan hanya fokus pada laba, namun bagaimana perusahaan tersebut mampu beroperasi dengan terus berlanjut (sustainability). Manajemen perusahaan juga harus dapat mengutamakan konsep triple bottom line, konsep tersebut berisikan bahwa suatu perusahaan harus memberikan manfaat untuk umat manusia terutama masyarakat sekitar, kemudian mengutamakan lingkungan sekitar, dan yang terakhir adalah keuntungan. Hal ini bertentangan dengan realita yang ada yaitu perusahaan hanya fokus pada laba dan melupakan konsep triple bottom line.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen operasional perusahaan sebelum terjadinya virus Covid-19 hingga sesudahnya. Peneliti berharap penelitian ini menghasilkan beberapa manfaat teoritis berupa informasi serta pengetahuan tambahan yang berhubungan dengan manajemen operasional.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Pengertian manajemen operasional yang diutarakan oleh beberapa ahli dapat dilihat dibawah ini, yang terdiri dari:

- a. Subagyo (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional dapat diartikan sebagai penerapan ilmu manajemen untuk mengatur kegiatan operasional atau kegiatan produksi sehingga dapat dilaksanakan dengan efisien.
- b. Haizer dan Rander (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu nilai dalam bentuk jasa dan barang dengan merubah *input* menjadi *output*.
- c. Prawirosentono (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari suatu rangkaian kegiatan untuk memproduksi barang atau produk yang berasal dari bahan baku dan bahan lainnya.
- d. Pardede (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional dan produksi pada umumnya memiliki definisi sebagai pengendalian dan pengarahan untuk beberapa kegiatan yang mengubah faktor produksi untuk memproduksi suatu barang atau jasa.
- e. Herjanto (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang terhubung dengan pekerjaan pembentukan barang, jasa maupun keduanya melalui prosedur transformasi dari bahan baku hingga terbentuk hasil yang diinginkan.
- f. Evans dan Collin (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk menetapkan bahwa barang atau jasa yang diproduksi dan sukses dikirim ke konsumen.
- g. Daft (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional adalah aspek manajemen yang berfokus pada pembentukan barang serta penggunaan alat dan teknik khusus untuk mengatasi masalah produksi.
- h. Tampubolon (dalam Parinduri *et al.*, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah sebagai manajemen cara konversi dengan pertolongan fasilitas modal, tenaga kerja, tanah dan *input* yang diganti menjadi *output* yang diinginkan seperti barang, jasa atau layanan.
- i. Fogarty (dalam Harjanto) menyatakan bahwa manajemen operasional didefinisikan sebagai suatu prosedur yang secara terus-menerus dan efektif untuk menerapkan fungsi manajemen untuk menyatukan bermacam-macam sumber daya untuk mencapai tujuan.
- j. Jay Heizer dan Barry Render (dalam Ambarwati Rita & Supardi, 2020) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah serangkaian kegiatan yang membentuk atau menciptakan nilai dalam barang atau jasa dengan mengganti *input* menjadi *output*.

### 2.2 Project Management (Planning, Scheduling, & Controlling)

Manajemen proyek dapat diartikan seperti seni untuk mengonfrontasikan tujuan dari satu proyek, sumber daya, dan tugas untuk memenuhi tujuan. Menurut Heizer dan Reinder (2001), *Project management* terdiri dari 3 tingkatan, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tingkatan ini, *project management* hanya diartikan seperti rangkaian pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan *output* yang besar seperti menetapkan target atau tujuan, mendefinisikan proyek, dan organisasi tim.

b. Penjadwalan (*Scheduling*)

Di tingkat kedua, *project management* mulai menentukan jadwal dan jangka waktu untuk kegiatan proyek yang akan dilakukan, ada juga kegiatan lain dalam tingkatan ini seperti mempertemukan uang, *supplier*, dan sumber daya manusia ke dalam aktivitas khusus.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Tingkat terakhir ini *project management* mempergunakan *feedback* untuk memperbaiki rencana *project* yang telah dilakukan agar lebih baik lagi. Pada tahap ini, sumber daya juga dapat diganti.

### 2.3 *Forecasting Management (Definition & Type of Forecasting)*

1) *Forecasting management* adalah kegiatan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat strategi produksi perusahaan (Rusdiana, 2014). Menurut Heizer dan Render (2015), ada 3 tipe *forecasting* utama dalam merencanakan operasional:

- Economic Forecast* (Peramalan Ekonomi), dalam *forecast* ini mengurus siklus dengan memperkirakan uang beredar, tingkat inflasi, pembangunan perumahan, dan faktor lainnya.
- Technological Forecast* (Peramalan Teknologi), *forecast* ini berhubungan dengan perkembangan teknologi yang dapat menciptakan barang atau jasa yang lebih menarik.
- Demand Forecast* (Peramalan Permintaan), merupakan *demand* untuk suatu produk atau jasa dari perusahaan.

### 2.4 *Design of Goods and Services (Design Structure)*

Bagi perusahaan yang telah menjalankan usahanya dari sebelum pandemi tentu akan menemukan masalah yang mana adalah produk yang dijual sudah tidak lagi memiliki nilainya di pasar sehingga diperlukannya pembuatan produk baru. Dalam proses ini, diperlukanlah perancangan dalam produksi atau yang kita sebut dengan *product design* (Heizer *et al.*, 2019).

Dalam proses *product design* ini, sistem pengembangan produk mulai dibentuk. Sistem ini nantinya menjadi patokan bagaimana produk ini akan diproduksi masal, bahan baku yang digunakan, bagaimana produk ini akan ditampilkan bagi pembeli dan *life cycle* produk tersebut (Heizer *et al.*, 2019).

### 2.5 *Managing Quality (Definition & Standard)*

*Managing quality* adalah proses dalam menyatukan standar dari produk yang dibuat sehingga produk yang tercipta memiliki hasil, fungsi, dan kegunaan yang sama dan terstandarisasi. *Managing quality* dilakukan untuk memastikan pengguna menggunakan produk dengan aman, serta menekan biaya dalam produksi (Heizer *et al.*, 2019).

Dalam *managing quality*, standar yang menjadi patokan secara internasional adalah *International Organization for Standardization* (ISO). ISO merupakan lembaga yang berkewajiban untuk menstandarkan perusahaan secara internasional yang nantinya akan merubah kualitas yang tidak hanya pada produk, namun terhadap operasional, lingkungan, dan tata cara kerja perusahaan (Heizer *et al.*, 2019).

### 2.6 *Process Strategy (Design & Technology)*

*Process strategy* merupakan sebuah proses dimana perusahaan lakukan untuk mengolah bahan baku dari awal hingga menjadi barang jadi. Dalam pembuatan strategi ini, terdapat banyak hal proses dan waktu yang termakan, namun tidak semua proses dan waktu yang dihabiskan membawakan tambahan nilai terhadap produk tersebut. *Process strategy* diperlukan untuk

mengurangi tindakan-tindakan yang tidak bernilai ini untuk mengurangi *cost* yang tidak diperlukan ini (Heizer *et al.*, 2019).

Untuk mencapai tujuan efisiensi penggunaan modal kerja dan proses yang dilakukan, teknologi dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan teknologi ini sangat mengurangi kemungkinan kesalahan data, mempermudah pelacakan, mempercepat proses produksi dan kontrol terhadap proses yang diperlukan (Heizer *et al.*, 2019).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Sat Nusapersada Tbk dengan metode studi pustaka yang mendapatkan bahan kajian melalui informasi yang bisa didapatkan melalui buku dan bahan bacaan lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Sat Nusapersada Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur elektronik yang terbesar di Batam yang beralamat di Jl. Pelita VI No. 99, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29443. Tidak hanya di Batam, PT Sat Nusapersada Tbk ini termasuk sebagai produsen elektronik yang berteknologi tinggi terkemuka di Indonesia.

Pada awalnya, Abidin Fan Hasibuan selaku pendiri Sat Nusapersada membangun sebuah pabrik untuk menjadi pemasok perakitan papan sirkuit cetak (PCB) pada tahun 1990. PT Sat Nusapersada Tbk memiliki visi yang ingin dicapai, yaitu ingin menjadi perusahaan manufaktur yang terpandang di dunia dengan memberikan kualitas terbaik dalam seluruh aspek operasi serta manajemen dalam menyediakan produk, layanan dan solusi yang terstruktur. Pada November 2007 Sat Nusapersada secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT Sat Nusapersada Tbk memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT SM Engineering yang bergerak di bidang industri pengepresan logam, PT SNI Internasional yang bergerak di bidang jasa, dan PT Tata Sarana Nusapersada yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa.

Berikut ini merupakan aktivitas operasional PT Sat Nusapersada Tbk berdasarkan perspektif teori Project Management yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Planning

Pada tahap ini, PT Sat Nusapersada Tbk melakukan perencanaan pembelian bahan baku. Hal pertama yang dilakukan PT Sat Nusapersada Tbk adalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan, kemudian menentukan budget atau anggarannya. Hal kedua adalah memilih vendor yang cocok untuk diajak bekerja sama dan harus sesuai dengan nilai-nilai perusahaan serta dapat memenuhi standar kualitas yang diinginkan perusahaan. Ada beberapa kriteria vendor yang diinginkan perusahaan, seperti ketepatan waktu, selalu bisa memenuhi kebutuhan perusahaan termasuk ketika barang dibutuhkan secara mendadak, dan vendor juga menawarkan harga yang murah tanpa harus menurunkan kualitas.

b. Scheduling

Pada tahap scheduling, hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan penawaran atau negosiasi harga, jika sudah saling sepakat maka berikutnya adalah penerbitan purchase order dan invoice. Setelah invoice diterima maka PT Sat Nusapersada Tbk harus membuat jadwal untuk membayar pembelian tersebut sebelum maupun sesudah dilakukannya pengiriman barang, hal tersebut tergantung kesepakatan di awal dan sesuai tanggal jatuh tempo pembayarannya.

c. Controlling

Pada tahap ini PT Sat Nusapersada Tbk melakukan pemantauan secara berkala dengan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian internal yang dimana berkaitan dengan adanya perubahan kondisi internal maupun eksternal yang harus melakukan peningkatan terhadap kapasitas sistem pengendalian internal tersebut sehingga dapat meningkatkan efektivitas perusahaan juga.

Berdasarkan perspektif Forecasting Management, PT Sat Nusapersada Tbk menggunakan tipe peramalan ekonomi, yang dimana mereka memperkirakan akan adanya peningkatan penjualan sekitar 5-10% pada tahun 2022. PT Sat Nusapersada Tbk percaya bahwa kebutuhan akan produk

elektronik terus meningkat karena teknologi sudah sangat melekat dengan kehidupan manusia, terlebih untuk orang yang setiap harinya beraktivitas dengan menggunakan elektronik. Seiring membaiknya daya beli masyarakat serta sedang masa pemulihan ekonomi, PT Sat Nusapersada Tbk yakin bahwa usaha di sektor elektronik ini masih sangat menjanjikan kedepannya.

Berdasarkan perspektif teori Design of Goods and Services, karena PT Sat Nusapersada Tbk merupakan perusahaan yang tidak memproduksi produk yang dijualnya secara mandiri atau dengan brand sendiri, maka untuk desain produk ditentukan dan didasarkan pada preferensi produsen itu sendiri dan perusahaan akan memenuhi persyaratan desain sesuai dengan kebutuhan produsen tersebut.

Berdasarkan perspektif teori Managing Quality, ada dua proses quality check yang dilakukan PT Sat Nusapersada Tbk sebelum terjadinya Pandemi Covid-19, yaitu:

#### 1. Incoming Quality Check

Untuk dapat menjaga kualitas produk, PT Sat Nusapersada Tbk melakukan incoming quality check untuk mengawasi seluruh material atau bahan baku di gudang penyimpanan raw material. Agar tidak ada material yang cacat (zero defect), maka karyawan yang bertugas harus melakukan pengecekan setiap bahan baku yang masuk di gudang. Jika tidak ditemukannya produk yang cacat maka material tersebut siap disimpan di warehouse. Sebaliknya, jika ada bahan baku yang cacat atau tidak memenuhi standar kualitas maka akan dilaporkan ke bagian gudang dan purchasing untuk dilakukannya komplain mengenai kondisi material tersebut ke supplier dan akan diretur untuk mengganti dengan kualitas yang lebih baik.

#### 2. Outgoing Quality Check

Pada outgoing quality check, karyawan yang bertugas wajib untuk melakukan pengetesan dan pengecekan pada produk yang siap untuk dikirim ke customer, baik toko ritel, saluran distribusi, ataupun end customer. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui produk jadi tersebut memenuhi standar yang diharapkan PT Sat Nusapersada Tbk agar nantinya tidak ada komplain dari pelanggan.

Setelah masa pandemi Covid-19, PT Sat Nusapersada Tbk juga melakukan dua tahapan quality check dalam kegiatan operasionalnya untuk meminimalisir risiko yang tidak diinginkan. Berikut beberapa hal yang dilakukan perusahaan PT Sat Nusapersada Tbk diantaranya yaitu:

#### 1. Incoming Quality Check

Dalam tahap ini manajemen melakukan pengecekan dengan mengukur dana belanja yang akan dikeluarkan untuk membeli bahan baku keperluan perakitan komponen elektronik. Hal ini mengingat selama masa pandemi terdapat penurunan pendapatan, sehingga setelah pandemi harus mampu mengontrol biaya pengeluaran dan bahan baku yang diperlukan. Adapun barang dicek telah memenuhi standar perusahaan atau sebaliknya. Perusahaan tetap mengupayakan pembelian bahan baku dengan kualitas terbaik meskipun biaya yang dikeluarkan tidak pada waktu sebelumnya. PT Sat Nusapersada Tbk juga tetap menjalankan standar pembelian bahan baku agar saat disimpan tidak menimbulkan kerusakan yang berakibat merugikan pihak perusahaan. PT Sat Nusapersada Tbk juga setelah masa pandemi cenderung mengontrol dan mengamankan bahan baku yang telah ada selama masa pandemi untuk mengukur kelayakan proses produksi hingga didistribusikan ke pelanggan.

#### 2. Outgoing Quality Check

PT Sat Nusapersada Tbk diketahui menerapkan protokol kesehatan juga berdampak pada tahapan pengecekan kualitas hasil produk yang akan dikirimkan atau ditawarkan ke target pelanggan. Biasanya, perusahaan hanya mengawasi dari segi hasil produk seperti ada kesalahan produksi, cacat barang, atau barang tidak layak beredar. Hal ini diperhatikan manajemen PT Sat Nusapersada Tbk sebagai bentuk agar pelanggan dapat memperoleh barang yang berkualitas tinggi sehingga berdampak pada peningkatan hasil usaha terlebih pendapatan yang diperoleh, serta loyalitas pelanggan yang terus mau menggunakan produk perusahaan.

Namun, setelah masa pandemi menyebabkan perusahaan juga tetap menambahkan pengecekan

kualitas juga dari sumber daya manusia yang menjadi tenaga kerja PT Sat Nusapersada Tbk agar selalu menerapkan kebijakan protokol kesehatan secara baik. Sehingga, pelanggan yang menerima barang dapat mempercayai perusahaan bahwa selama tahap produksi sampai pendistribusian barang tetap memberikan layanan keamanan dengan baik. Adapun protokol kesehatan yang ditetapkan PT Sat Nusapersada Tbk ini juga telah diakui oleh Kapolda Kepri Irjen Polisi Aris Budiman yang menyebutkan bahwa PT Sat Nusapersada Tbk telah menerapkan anjuran kesehatan sesuai pemerintah. Hal ini menyebabkan semua karyawan dan operasional kegiatan dapat berkontribusi hingga berjalan dengan baik.

### KESIMPULAN

Pada masa pandemi banyak perusahaan yang mendapat kerugian dan banyak juga perusahaan yang mendapat keuntungan dari dampak Covid-19. Aktivitas ekonomi serta bisnis turut terpengaruh dengan adanya virus ini, terutama perusahaan besar yang mana investasinya ditarik oleh pengusaha luar, begitupun dengan perusahaan industri yang melakukan pemberhentian massal sehingga banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya dan mencoba bertahan hidup.

PT Sat Nusapersada Tbk memiliki visi yang ingin dicapai, yaitu ingin menjadi perusahaan manufaktur yang terpadang di dunia dengan memberikan kualitas terbaik dalam seluruh aspek operasi serta manajemen dalam menyediakan produk, layanan dan solusi yang terstruktur. PT Sat Nusapersada Tbk memiliki tiga anak perusahaan, yaitu PT SM Engineering yang bergerak di bidang industri pengepresan logam, PT SNI Internasional yang bergerak di bidang jasa, dan PT Tata Sarana Nusapersada yang bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa.

Terdapat dua proses quality check yang dilakukan PT Sat Nusapersada Tbk yaitu incoming quality check PT Sat Nusapersada Tbk sebelum pandemi Covid-19 untuk dapat menjaga kualitas produk dan outgoing quality check PT Sat Nusapersada Tbk sebelum pandemi Covid-19 dengan tujuan agar dapat mengetahui produk jadi tersebut memenuhi standar yang diharapkan. Selain itu terdapat dua quality check dalam kegiatan operasionalnya yaitu incoming quality check PT Sat Nusapersada Tbk sebelum pandemi Covid-19 dalam kegiatan operasionalnya untuk meminimalisir risiko yang tidak diinginkan dan outgoing quality check PT Sat Nusapersada Tbk sebelum pandemi Covid-19 dengan melakukan pengecekan dengan mengukur dana belanja yang akan dikeluarkan untuk membeli bahan baku, dan outgoing quality check PT Sat Nusapersada Tbk setelah pandemi Covid-19 sebagai bentuk agar pelanggan dapat memperoleh barang yang berkualitas tinggi sehingga berdampak pada peningkatan hasil usaha terlebih pendapatan yang diperoleh, serta loyalitas pelanggan yang terus mau menggunakan produk perusahaan. Adapun protokol kesehatan yang ditetapkan PT Sat Nusapersada Tbk ini juga telah diakui oleh Kapolda Kepri Irjen Polisi Aris Budiman yang menyebutkan bahwa PT Sat Nusapersada Tbk telah menerapkan anjuran kesehatan sesuai pemerintah.

Manajemen perusahaan harus mampu mengutamakan konsep triple bottom line, konsep tersebut berisikan bahwa suatu perusahaan harus memberikan manfaat untuk umat manusia terutama masyarakat sekitar, kemudian mengutamakan lingkungan sekitar, dan yang terakhir adalah keuntungan.

### REFERENSI

- Ambarwati Rita, & Supardi. (2020). *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri* (T. A. Wahyuningtyas, Ed.). Pustaka Rumah C1nta.
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Fitriyani, Ika, Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 87–95.
- Harjanto, E. (n.d.). *Manajemen operasi* (3rd ed.). Grasindo.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2019). Twelfth Edition Operations Management Sustainability and Supply Chain Management. *Pearson Education, Inc.*
- Heizer, & Render, B. (2015). *Manajemen operasi*. Salemba empat.

- 
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- Kamaludin Yusup, D., Badriyah, M., Suyandi, D., Suci Asih, V., Studi Manajemen Keuangan Syariah, P., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2020). *Pengaruh Bencana Covid-19, Pembatasan Sosial, dan Sistem Pemasaran Online Terhadap Perubahan Perilaku Konsumen dalam Membeli Produk Retail*. <https://covid19.go.id/>
- Parinduri, L., S, H., Purba, P. B., Sudarso, A., Marzuki, I., Armus, R., Rozaini, N., Purba, B., Purba, S., Ahdiyati, M., & Refelino, J. (2020). *Manajemen operasional: Teori dan Strategi* (J. Simarmata, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Rohmah, S. ngainnur. (2020). *Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19?* 4(1), 63. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15448>
- Rusdiana. (2014). *Manajemen operasi*. CV Pustaka Setia.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>